

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah merupakan ruang belajar dan bermain anak yang penting bagi anak. Mereka menghabiskan tujuh sampai sembilan jam per hari di sekolah. Sejak pandemi Covid-19 banyak terjadi perubahan, salah satunya sekolah terpaksa ditutup dan anak-anak belajar dari rumah. Perubahan dan langkah-langkah pencegahan penularan Covid-19 secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada anak. Mereka kehilangan kesempatan untuk bermain dan bergaul dengan teman sebaya, serta kegiatan mengisi waktu luang lainnya selain belajar di rumah (Nahar, 2020).

Bangunan untuk keperluan pendidikan biasanya digunakan untuk durasi waktu yang lama karena digunakan oleh beberapa generasi. Perubahan pada bangunan sekolah umumnya berevolusi setiap tiga puluh tahun (Dudek, 2015). Namun karena pandemi Covid-19, sekolah akan berubah lebih cepat dari waktunya karena terdapat masalah pada tipologi sekolah saat ini karena penutupan sekolah saat pandemi.

Arsitektur memiliki peran penting dalam mendesain dan mengembangkan tipologi sekolah yang baru. Melalui arsitektur, sekolah diharapkan dapat memiliki daya tahan terhadap perubahan dan perkembangan visi pendidikan. Perubahan dari kegiatan belajar mengajar di sekolah telah berubah menjadi *student centered* di mana siswa belajar lebih mandiri dan fleksibel dengan metode diskusi kelompok. Menurut Dudek (2015), untuk membangun sekolah, arsitektur harus selaras dengan visi pendidikan karena itu yang akan menuntun bagaimana arsitektur merespons sistem pendidikan yang ada.

Perubahan pada sistem pendidikan membawa tantangan bagi semua pihak yang berkaitan dengan sekolah. Perubahan itu antara lain belajar dilakukan secara mandiri dengan bimbingan guru serta dapat dilakukan di mana saja. Pada saat pandemi Covid-19, momen ini membuktikan bahwa sekolah dapat dilakukan di mana saja dengan metode daring walaupun dengan beberapa keterbatasan. Ini menunjukkan bahwa sekolah tetap diperlukan untuk aktivitas pembelajaran karena pandemi ini menyita waktu anak untuk terus berada di rumah.

Israel adalah salah satu negara yang membuka kembali sekolahnya pada bulan Juni 2020. Setelah satu bulan pembukaan, Israel menutup kembali sekolahnya karena terdapat 2.026 siswa dan guru yang dinyatakan positif Covid-19 serta 28.174 orang harus dikarantina karena melakukan kontak dengan pasien. Alhasil, sekolah menjadi klaster penularan tertinggi kedua pada bulan itu di negara tersebut (Zaking, 2020). Dari kasus tersebut dapat disimpulkan bahwa sekolah dinilai masih belum aman untuk operasional kembali sekaligus menandakan bahwa tipologi sekolah saat ini tidak memiliki daya tahan jika di masa depan terjadi wabah di masa depan.

Fenomena pembukaan sekolah menjadi isu penting karena di satu sisi sekolah merupakan tempat yang penting untuk perkembangan anak, namun di sisi lain sekolah juga berpotensi menjadi klaster penularan Covid-19 yang baru. Hal ini merupakan titik berangkat penelitian ini untuk mengangkat topik mengapa sekolah perlu menjadi adaptif dengan beberapa penyesuaian agar sekolah dapat fleksibel terhadap perubahan dan perkembangan waktu.

Sekolah yang fleksibel merupakan sekolah yang dapat menyesuaikan dalam elemen lingkungan belajar dan bermain (Hertzberger, 2008). Menurut Yandi (2020), sekolah juga harus fleksibel dalam elemen pembangunan serta elemen kesehatan. Kedua pengertian ini didasarkan untuk mewujudkan sekolah masa depan yang fleksibel terhadap perubahan dan perkembangan waktu. Tujuan dari Dudek (2015) dan Hertzberger (2008) adalah menciptakan ruang belajar yang sesuai

dengan visi pendidikan dan Yandi (2020) bertujuan untuk membuat sekolah fleksibel secara kesehatan dan pembangunan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih lanjut apa strategi perancangan tipologi sekolah agar desain sekolah dapat menjadi lebih fleksibel, bagaimana menyelaraskan aspek pembangunan pada aspek kesehatan dan pendidikan, serta bagaimana perancangan desain sekolah yang fleksibel pada aspek kesehatan dan pendidikan yang berangkat dari aspek pembangunan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apa strategi perancangan tipologi sekolah yang fleksibel?
2. Bagaimana menyelaraskan aspek pembangunan pada aspek pedagogi dan kesehatan dalam desain sekolah?
3. Bagaimana perancangan desain sekolah yang fleksibel pada aspek kesehatan dan pendidikan yang berangkat dari aspek pembangunan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui strategi perancangan tipologi sekolah yang fleksibel.
2. Menemukan strategi desain pada aspek pembangunan dan kesehatan yang linear dengan pedagogi.
3. Menemukan hasil perancangan tipologi sekolah fleksibel pada aspek kesehatan dan pendidikan yang berangkat dari aspek pembangunan.

1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian harus memiliki manfaat agar dapat digunakan oleh pihak yang membutuhkan. Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk beberapa keperluan dan pihak seperti:

1. Arsitek yang akan membangun atau mengembangkan sekolah baru;
2. Pihak sekolah yang akan mengubah keadaan *existing* sekolahnya;
3. Penelitian lebih lanjut tentang sekolah yang fleksibel;
4. Menambah wawasan penulis dan pembaca;
5. Menjadi acuan dan penilaian sekolah yang fleksibel.

1.5 Sistematika Penulisan

1. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini memaparkan latar belakang masalah yang mendasari penelitian ini dengan menjelaskan fenomena penutupan sekolah saat pandemi dengan meninjau tiga aspek atau variabel yaitu pembangunan, pendidikan, dan kesehatan dengan titik berangkat dari aspek pembangunannya karena terdapat masalah desain pada perancangannya. Kemudian menjelaskan sekilas dari permasalahan konteks pada observasi awal.

2. Bab 2 Kajian Teori

Bab 2 menjelaskan pengertian sekolah adaptif menurut studi literatur dengan melihat tiga variabel beserta parameter desainnya yang akan mengantarkan penelitian ini untuk menemukan studi kasus dan preseden yang tepat.

3. Bab 3 Proses Penelitian

Bab 3 menjawab alasan pemilihan studi kasus dan preseden yang dianggap sebagai *best practice* dan menyatakan permasalahan yang lebih spesifik karena adanya tapak yang dipilih. Kemudian bab ini juga menjelaskan metode penelitian dan teknik pengambilan data dan analisisnya.

4. Bab 4 Strategi Desain Sekolah Fleksibel

Setelah menemukan pernyataan masalah pada studi kasus dan preseden, bab ini mendalami tapak dengan analisis konteks dan menentukan program ruang untuk memenuhi kebutuhan sehingga akan terbentuk *term of reference* (TOR) dan dijawab dengan strategi desain yang juga menjadi jawaban untuk rumusan masalah.

5. Bab 5 Proses Perancangan Sekolah Fleksibel

Bab 5 menjelaskan konsep desain serta eksplorasinya terhadap massa, bentuk, material, konstruksi, struktur, dan detail hingga menemukan hasil akhir dari perancangan dengan menunjukkan gambar-gambar denah, potongan, tampak, dan detail yang juga akan menjadi jawaban dari rumusan masalah.

6. Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Bab 6 adalah bab terakhir yang menjawab semua rumusan masalah untuk disimpulkan dalam bentuk tabel atau diagram.

